

PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN, KOMPENSASI, DAN LEVERAGE PADA MANAJEMEN LABA DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Ni Gusti Putu Wirawati*, I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri, dan I Wayan Pradnyantha Wirasedana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar-Bali, Indonesia

ngpiaati@nd.ac.id

Diterima: 27 Maret 2018

Direvisi: 1 Juni 2018

DiPublikasi: 30/07/2018

DOI: <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.1.709.32-40>

Abstract

This study aims to find out how the influence of dividend policy, compensation, leverage to earnings management practices. This research is important because the results of research will contribute to the investor and potential investors that there are several factors that can affect the action of profit management that is opportunistic. Data analysis technique used multiple linear regression analysis techniques. The sample selection using nonprobability method with purposive sampling technique. The research results show that dividend, compensation, and leverage policies do not empirically affect earnings management practices.

Keywords: *dividend policy, compensation, leverage, Profit Management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan dividen, kompensasi, leverage terhadap praktik manajemen laba. Penelitian ini penting dilakukan karena hasil penelitian akan memberikan kontribusi bagi investor maupun calon investor bahwa ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada tindakan manajemen laba yang bersifat oportunistik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Pemilihan sampel menggunakan metode nonprobability dengan teknik purposive sampling. Penelitian memberikan hasil bahwa kebijakan dividen, kompensasi, dan leverage secara empiris tidak mempengaruhi praktik manajemen laba.

Kata kunci: *kebijakan dividen, kompensasi, leverage, Manajemen Laba*

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan memuat informasi mengenai perkembangan dan kondisi perusahaan pada suatu periode. Untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas, perusahaan dalam menyusun laporan keuangan adalah berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum (PABU). Laporan yang telah disusun berdasarkan PABU memberikan keleluasaan manajer untuk memilih metode akuntansi yang akan diterapkan dan penggunaan dasar akrual dalam pencatatan transaksi. Akuntansi akrual pada umumnya memberikan indikasi yang lebih baik mengenai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan cash flow yang menguntungkan baik masa kini maupun di masa yang akan datang (SFAC No.1). Namun, pencatatan transaksi berdasarkan akrual (accrual) dapat memberikan kesempatan para manajer untuk memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan laba yang diinginkan. Upaya-upaya manajer dalam memengaruhi informasi keuangan untuk tujuan tertentu merupakan tindakan/perilaku manajemen laba. Scott (2009:403) mendefinisikan manajemen laba (*earnings management*) sebagai pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari

standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan.

Perilaku oportunistik manajer dengan memengaruhi besarnya laba dapat dilakukan sesuai dengan PABU, yaitu dengan cara memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi, melakukan perubahan metode akuntansi, dan menggeser periode pendapatan atau biaya (Setiawati dan Na'im, 2000). Tindakan semacam ini tergolong tindakan manajemen laba, sedangkan cara memengaruhi laba yang dilakukan dengan melanggar PABU disebut dengan *financial fraud*, yaitu dengan cara melaporkan transaksi-transaksi pendapatan atau biaya secara fiktif (*mark up* atau *mark down* nilai transaksi sehingga menghasilkan laba pada nilai tertentu).

Ada fenomena penting untuk diamati berkaitan dengan perilaku manajemen laba, seperti fenomena kebijakan dividen dapat juga mendorong manajemen melakukan tindakan manajemen laba. Savov (2006), Kasanen *et al.* (1996), dan Kato *et al.* (2003) menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba. Achmad *et al.* (2007) menemukan bahwa kebijakan dividen sebagai salah

satu motivasi manajer melakukan manajemen laba dengan pola menurunkan laba. Kebijakan dividen adalah logis dikatakan sebagai motivasi manajer melakukan manajemen laba. Karena, kebijakan dividen ditentukan oleh rapat umum pemegang saham (RUPS) dan bukan merupakan keputusan dari manajemen sehingga kebijakan dividen menjadi sumber konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Deloof et al. (2006) menyatakan bahwa dividen memainkan peranan sentral dalam konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham karena dividen dapat mengurangi jumlah laba yang ada di perusahaan. Porta et al. (1999) menyatakan bahwa dividen memegang peranan penting menyangkut masalah keagenan antara manajemen dan pemegang saham, dengan membayar dividen berarti terdapat perpindahan dana dari perusahaan ke pemegang saham dan karenanya dana tersebut sudah tidak dapat dimanfaatkan lagi bagi pengembangan perusahaan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemegang saham menginginkan adanya pembagian dividen, sedangkan manajer tidak. Dengan demikian, fenomena yang ada di lapangan menunjukkan bahwa ada konflik kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen) melalui kebijakan dividen untuk memaksimalkan keuntungan pribadi manajer yang kemudian dapat memotivasi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Adanya conflict of interest antara pemegang saham dan manajemen berkaitan dengan kebijakan dividen dapat mendorong manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Indikasi konflik ini semakin jelas terbukti dari banyaknya perusahaan yang tidak membagikan dividen walaupun diprospektus direncanakan dividen akan dibagikan setiap tahun.

Pemisahan antara pemilik dan manajemen perusahaan dapat menimbulkan adanya konflik keagenan. Permasalahan keagenan bisa menimbulkan agency cost (Jensen dan Meckling, 1976). Agency cost adalah biaya structuring, monitoring, dan bonding antara agen dan pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda. Implikasi dari konflik ini menurut model keagenan menimbulkan masalah penentuan kebijakan kompensasi terhadap agen.

Kompensasi merupakan agency cost yang dikeluarkan untuk melakukan monitoring dalam mengatasi konflik keagenan yang bisa ditentukan berdasarkan performa manajer dan juga final outcome-berdasarkan hasil dari keputusan pendanaan dan investasi- yang dihasilkan manajer. Agen akan dibayar menurut kontrak kompensasi mereka dan utilitas dari principal akan dipengaruhi oleh kompensasi yang dibayar kepada agen baik langsung atau tidak langsung yaitu dipengaruhi oleh strategi yang dipilih oleh manajer yang mempengaruhi distribusi dari outcome (Shastri, 2005). Kompensasi yang diterima oleh manajer akan dipengaruhi oleh kemampuan laba yang

dihasilkan oleh perusahaan. Untuk mendapatkan kompensasi yang tinggi menjadi motivasi manajemen atau agen melakukan tindakan manajemen laba.

Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, akan diduga melakukan earnings management karena perusahaan terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang sesuai pada waktunya. Menurut Yuliana (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan dikarenakan perusahaan dapat menghindari ancaman default. Perusahaan akan berusaha menghindari default dengan melakukan peningkatan pendapatan maupun laba. Maka hal tersebut akan menyebabkan posisi bargaining yang relatif lebih baik dalam negosiasi atau penjadwalan kembali utang perusahaan (Jiambalvo, 1996).

Penelitian ini fokus pada kebijakan dividen dan kompensasi sebagai motivasi manajer melakukan manajemen laba. Manajer akan menurunkan laba untuk menghindarkan pembayaran dividen kepada pemegang saham *ekstern*. Dengan mengatur laba seperti itu maka dividen yang dibagikan dapat dikurangi sehingga dana dan laba ditahan yang dikelola oleh manajer menjadi lebih besar. Hal ini, akan memberikan keleluasaan bagi manajer dalam pengembangan investasi yang menjanjikan NPV yang positif, yang nantinya berakibat pada peningkatan nilai perusahaan di masa akan datang dengan harapan manajer akan mendapatkan tambahan bonus yang lebih tinggi. Dengan demikian, kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong manajemen melakukan tindakan manajemen laba.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah Teori keagenan (Agency Theory). Teori keagenan dilandasi atas tiga asumsi penting (Eisenhardt, 1989), yaitu: asumsi sifat manusia (human assumptions), asumsi keorganisasian (organizational assumptions), dan asumsi informasi (information assumptions). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan mendiskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Masalah keagenan (*agency problem*) timbul karena adanya pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan (*agent*) serta manusia cenderung memiliki sifat *self-interest*. Dalam hubungan keagenan terjadi perbedaan kepentingan (*conflict of interest*) antara manajer dan pemegang saham yang dikenal dengan konflik keagenan. Manajer menginginkan pembagian dividen yang relatif rendah (Kaen, 2003) agar dana yang dapat dikendalikan oleh manajemen menjadi lebih besar sehingga manajer lebih leluasa dalam pengambilan keputusan investasi jangka pendek yang akan menguntungkan pribadi manajer, sedangkan pemegang saham sebaliknya, yaitu menginginkan laba dibagi dalam jumlah yang tinggi (Bhattacharya, 1979). Karena adanya konflik yang disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara agen pemegang saham

tersebut dalam hal pembagian dividen, perbedaan ini memicu/memotivasi manajer melakukan manajemen laba. Hal ini, sejalan dengan penelitian Achmad *et al.* (2007) yang menemukan bahwa kebijakan dividen menjadi salah satu motivasi manajer melakukan manajemen laba dengan pola menurunkan laba. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, berikut ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian.

H1: Kebijakan Dividen berpengaruh pada Manajemen Laba

Kompensasi merupakan *agency cost* yang dikeluarkan untuk melakukan monitoring dalam mengatasi konflik keagenan yang bisa ditentukan berdasarkan performa manajer dan juga final outcome-berdasarkan hasil dari keputusan pendanaan dan investasi- yang dihasilkan manajer. Agen akan dibayar menurut kontrak kompensasi mereka dan utilitas dari principal akan dipengaruhi oleh kompensasi yang dibayar kepada agen baik langsung atau tidak langsung yaitu dipengaruhi oleh strategi yang dipilih oleh manajer yang mempengaruhi distribusi dari outcome (Shastri, 2005). Kompensasi yang diterima oleh manajer akan dipengaruhi oleh kemampuan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Untuk mendapatkan kompensasi yang tinggi menjadi motivasi manajemen atau agen melakukan tindakan manajemen laba. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, berikut ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian.

H2. Kompensasi berpengaruh positif pada manajemen laba

Tingkat leverage yang rendah atau tinggi dipengaruhi oleh pihak manajemen sendiri dalam mengelola tingkat hutang dari perusahaan tersebut. Dan pihak manajemen harus bisa mengelola tingkat hutang tersebut dengan cermat sesuai dengan perjanjian kontrak yang sudah diatur agar perusahaan tidak mengalami default. Perusahaan akan berusaha menghindari hal tersebut dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba, tindakan ini disebut dengan tindakan manajemen laba. Sesuai dengan hipotesis yang melandasi manajemen laba itu sendiri yaitu *debt covenant hypothesis* dimana perusahaan yang memiliki kontrak hutang dan melanggar kontrak tersebut maka kecenderungan pihak manajemen dalam memilih prosedur akuntansi dengan memindahkan laba periode yang akan datang ke periode sekarang (Watts dan Zimmerman,1986). Maka atas pengembangan dari definisi diatas, dirumuskan hipotesis :

H2 : Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba

II. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian adalah Kebijakan dividen, kompensasi, dan manajemen laba. Kebijakan dividen, kompensasi

adalah variabel independen. manajemen laba adalah variabel dependennya.

Variabel independen yaitu kebijakan dividen, keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Dividend payout ratio (DPR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pembayaran dividen dari laba per lembar saham dan mengukur besarnya laba yang ditahan untuk menambah besarnya modal sendiri.

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \dots\dots\dots (1)$$

Kompensasi ini sebagai wujud adanya insentif atau reward yang diberikan oleh pemilik perusahaan atas kinerja komisaris atau direksi dalam menghasilkan laba.

$$\text{Kompensasi} = \text{Ln Kompensasi} \dots\dots\dots (2)$$

Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur komposisi hutang jangka panjang dibandingkan dengan jumlah aktiva perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan rasio Debt to Equity Ratio dengan rumus :

$$LEV = \text{total debt} / \text{total aktiva} \dots\dots\dots (3)$$

Variabel dependen yaitu manajemen laba. Manajemen laba dilakukan oleh para manajer karena mereka memiliki kewenangan untuk memilih metode dan menetapkan kebijakan akuntansi. Penelitian ini menggunakan akrual diskresioner sebagai proksi manajemen laba dan menggunakan model Jones modifikasian (Dechow *et al.*,1995.)

$$TA_{it-1} = (NI_{it-1} - CFO_{it-1}) / A_{it-1} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- TAit-1 : total akrual perusahaan i pada periode t-1
- NIit-1 : laba bersih sebelum pos luar biasa perusahaan i pada periode t-1
- CFOit-1 : aliran kas operasi perusahaan i pada periode t-1.
- Ait-1 : total aktiva perusahaan i pada periode t-1.
- t : menunjukkan data pada tahun sekarang
- t-1 : menunjukkan data pada tahun sebelumnya

Jones menggunakan regresi untuk memisahkan akrual diskresioner dengan akrual non-diskresioner. Untuk mengestimasi akrual non-diskresioner, penelitian ini menggunakan Model Jones Modifikasian (Dechow *et al.* 1995) dengan model sebagai berikut.

$$AND = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{i,t-1}} \right) + \varepsilon_{it} \dots (5)$$

Keterangan:

- AND : akrual non diskresioner.
 A_{it-1} : total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
 ΔREV_{it} : selisih antara pendapatan (*revenue*) perusahaan i pada periode ke t dengan pendapatan periode ke t-1
 ΔREC_{it} : selisih antara piutang dagang perusahaan i pada periode ke t dengan piutang pada periode t-1.
 PPE_{it} : aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t
 T : menunjukkan data pada tahun sekarang
 t-1 : menunjukkan data pada tahun sebelumnya
 e : *residual error*.

Dari kedua model di atas maka nilai akrual diskresioner sebagai proksi manajemen laba dapat diestimasi dengan menyelisihkan akrual total dengan akrual non-diskresioner dengan formula sebagai berikut.

$$AD = TA - AND \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

- AD : akrual diskresioner
 TA : total akrual
 AND : akrual non-dikresioner

Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka yang dapat dinyatakan dan diukur dengan satuan hitung atau data kuantitatif merupakan data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2008:13). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel.

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2010:137). Data sekunder dalam penelitian ini adalah dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Unit analisis penelitian ini adalah perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian akan diseleksi menggunakan metode penyampelan bersasaran/bertujuan (*purposive sampling*), yaitu tidak seratus persen bersifat acak dan ada pertimbangan atau tujuan tertentu (Cooper dan Emory, 2001:192)

Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tipe *judgment sampling* karena sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi dan

persentase jawaban responden. Analisis statistik inferensial adalah analisis yang fokus pada bidang analisis dan interpretasi data untuk dapat menarik simpulan. Untuk menguji hipotesis penelitian ini akan menggunakan Regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut.

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai berikut: Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinieritas

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau dekripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Imam Ghozali, 2012:19). Untuk mengukur statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan program SPSS dengan pilihan menu *analyze* dan sub-menu *descriptive statistic*.

Alat analisis data yang digunakan adalah statistik *inference* yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan Regresi Linear Sederhana melalui program komputer SPSS dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(7)$$

Dimana:

- Y = Variabel terikat (kinerja)
 a = Konstanta
 b = Koefisien regresi untuk X
 X_1 = Kebijakan dividen
 X_2 = Kompensasi
 X_3 = Leverage
 e = Kesalahan pengganggu (Standar error)

Untuk menyelesaikan analisis data ini secara keseluruhan, digunakan Software Program SPSS Version 17.0 For Windows.

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada uraian bab sebelumnya terdapat lima kriteria dalam pemilihan sampel. Hasil yang didapatkan dari pemilihan sampel tersebut 31 perusahaan terpilih menjadi sampel dari 144 perusahaan. Setelah dilakukan pengujian satu perusahaan tidak memenuhi syarat uji normalitas dimana data memiliki tingkat signifikansi

$0,009 < 0,05$. Hal ini berarti data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 1
Tahapan Seleksi Sampel Dengan Kriteria Sebagai Berikut

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	144
Perusahaan dalam kondisi rugi selama periode 2011-2016	(30)
Perusahaan yang tidak membagi dividen selama periode pengamatan	(25)
Perusahaan yang tidak mencantumkan laporan tingkat pertemuan komite audit	(16)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(42)
Jumlah Perusahaan Sampel	(31)
Data outlier	1
Jumlah Perusahaan Sampel	30

Statistik deskriptif menurut Ghozali (2009) merupakan penelitian yang memberikan gambaran dari suatu data dengan melihat nilai mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, sum, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Pengujian ini

dilakukan tanpa memberikan analisis dan kesimpulan yang berlaku umum terhadap data tersebut. Berikut gambaran

deskriptif dari masing-masing variabel :

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Managemen Laba	180	-0,297	0,383	-,01984	0,334469
Leverage	180	0,000	1,210	0,39328	0,237053
kompensasi	180	10,568	21,292	15,36221	2,671465
Kebijakan dividen	180	0,100	0,820	0,40789	0,179565
Valid N (listwise)	180				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Dividen Policy; Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap dividen policy maka didapatkan hasil bahwa nilai minimum sebesar 0,100 serta nilai maksimum sebesar 0,820 dan nilai mean sebesar 0,407 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,179565. Kompensasi, Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap dividen policy maka didapatkan hasil bahwa nilai minimum sebesar 10,568 serta nilai maksimum sebesar 21,292N dan nilai mean sebesar 15,36221 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2,671. Leverage berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap leverage maka didapatkan hasil bahwa nilai minimum sebesar 0,00 serta nilai maksimum sebesar 1,210 dan nilai mean sebesar 0,39328 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.237063. manajemen laba berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap manajemen laba (Y) maka didapat-

kan hasil bahwa nilai minimum sebesar -0,297 serta nilai maksimum sebesar 0,383 dan nilai mean sebesar 0,01984 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,33449. Nilai minimum yang negatif dari manajemen laba yang artinya bahwa manajemen melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba.

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel independen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal. Kriteria yang digunakan untuk menilai tingkat signifikan yang dengan melihat nilai alpha yang digunakan. Populasi berdistribusi normal jika nilai koefisien lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$) sedangkan jika koefisien lebih kecil dari 0,05 ($\alpha < 0,05$) maka populasi tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2009). Penelitian ini

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Model	N	Asymp.sig (2-tailed)
Persamaan Regresi 1	150	0.046

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian yang tampak pada tabel 5.3 terlihat nilai signifikan sebesar $0,05 > 0,46$. Hal ini berarti populasi yang digunakan dalam penelitian tidak berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat varian atau tidak dengan pengamatan-pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah

model regresi yang terbebas dari heteroskedastisitas. Model regresi yang tidak mengandung heteroskedastisitas adalah model regresi yang nilai signifikan variabel independen lebih besar dari 0,05. Untuk mendeteksi model regresi terbebas dari heteroskedastisitas digunakan uji Glesjer Test. Hasil pengujian heteroskedastisitas sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig. (2-tailed)	Keterangan
(Constant)	0,357	Bebas Heteroskedastisitas
DIVIDEN POLICY	0,365	Bebas Heteroskedastisitas
KOMPENSASI	0,703	Bebas Heteroskedastisitas
Leverage	0,548	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat nilai signifikan dari debt to equity ratio sebesar 0,5488, Kompensasi 0.703, dan nilai signifikan dari dividen policy sebesar 0,365. Artinya, model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas karena variabel independennya memiliki nilai signifikan di atas 0,05 ($\alpha > 0,05$).

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan korelasi diantara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi. Apabila nilai tolerance $> 10\%$ atau $VIF < 10$, maka model regresi terbebas dari multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas :

Tabel 5
Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Tolerance	VIF	Ket
DIVIDEN POLICY	0,994	1,006	Bebas Multikoleniaritas
KOMPENSASI	0,990	1,010	Bebas Multikoleniaritas
Leverage	0,997	1,003	Bebas Multikoleniaritas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.5 variabel *dividen policy*, kompensasi, dan leverage memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF

≤ 10 . Artinya, variabel independen yang digunakan pada model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	N	Durbin-Watson
Persamaan Regresi 1	180	0.046

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,933. Dengan signifikansi 5 persen, untuk jumlah sampel (N) sebanyak 180 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3, nilai $d_L = 1,722$ dan d_U

$= 1,791$. Oleh karena nilai d statistik lebih besar dari d_U dan kurang dari $4-d_U$ ($1,791 < 1,933 < 4-1,791$) maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi dari model regresi yang di buat.

Hasil uji autokolerasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,933. Dengan signifikansi 5 persen, untuk jumlah sampel (N) sebanyak 180 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3, nilai dL = 1,722 dan dU

= 1,791. Oleh karena nilai d statistik lebih besar dari dU dan kurang dari 4-dU (1,791 < 1,933 < 4-1,791) maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokolerasi dari model regresi yang di buat.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,126	0,170		-0,742	0,459
DIVIDEN	0,022	0,106	0,016	0,210	0,834
POLICY					
KOMPENSASI	0,008	0,009	0,063	0,837	0,404
Leverage	-0,060	0,140	-0,032	-0,426	0,670
R Square	: 0,005				
F Hitung	: 3,336				
Sig. F Hitung	: 0,0073				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa sudah bebas dari multikolinieritas, heterokedasitas, dan autokorelasi. Namun sebaran data masih kurang berdistribusi normal. Jumlah amatan yang sudah melebihi 30 diasumsikan mendekati normal. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan tidak ada yang signifikan. Hipotesis yang diajukan ada tidak ada yang diterima. R Square nya 0,005 berarti pengaruh variabel kebijakan dividen, kompensasi, dan leverage pada manajemen laba kecil sekali, yaitu 0,5 % .

Penelitian ini penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti Kasanen et al. (1996); Kato et al. (2003); Savov (2006), Achmad at al., (2007). Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa manajemen melakukan manajemen laba, seperti penelitian dari Healy (1985), DeFond dan Jiambalvo (1994), Sweeney (1994), Sutrisno (2005), Hartono dan Na'im (1998), Siregar dan Utama (2008), Geiger at al. (2006), Ahn dan Choi (2009), Hadani at al. (2010). Watt dan Zimmerman (1986: 257-262) menyatakan dalam positive accounting theory ada tiga hal yang memotivasi manajemen melakukan manajemen laba, yaitu the bonus plan hypothesis, debt covenant hypothesis, dan the political cost hypothesis (size hypothesis).

Kebijakan dividen tidak berpengaruh pada manajemen laba, karena perusahaan dalam memutuskan dividen yang akan dibagikan tidak dapat dipengaruhi semata oleh keinginan manajer saja, namun harus melalui rapat umum pemegang saham. Kompensasi dalam penelitian yang dilakukan di perusahaan khusus manufaktur karena kompensasi yang diberikan pada manajer sudah menggunakan aturan yang berlaku di perusahaan dan tatakola /

corporate governance perusahaan sudah bagus, sehingga sulit bagi manajer melakukan manajemen laba dengan tujuan meningkatkan kompensasi. Leverage tidak berpengaruh pada manajemen laba berarti perusahaan sudah tidak termotivasi untuk meningkatkan laba untuk tujuan menunjukkan likuiditas perusahaan yang baik.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil uji regresi linier berganda kebijakan dividen, kompensasi, dan leverage secara empiris tidak mempengaruhi praktik manajemen laba.

Keterbatasan Penelitian ini hanya menguji perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2016 sehingga data yang diperoleh sangat terbatas. Saran dari penelitian ini yaitu agar hasil penelitian yang didapatkan bisa digunakan secara umum dan luas sebaiknya penelitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sebaiknya penelitian selanjutnya agar menggunakan metode penelitian yang berbeda dan menggunakan proksi yang berbeda untuk mengukur adanya manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan.

Daftar Pustaka

- Achmad, K, I. Subekti, dan S. Atmini. 2007. Investigasi Motivasi Strategi Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia, Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 10 Makassar.
- Arifin, Zainal. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Mod-*

- al, Penerbit: Ekonisia, Yogyakarta.
- Ball, Ray and P. Brown. 1968. An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers, *Journal of Accounting Research* 6 (Autumn): 159-178.
- Bapepam. 2003. Siaran Pers Hasil Pemeriksaan Kasus Laporan Keuangan dan Perdagangan Saham di PT. Bank Lippo Tbk. 17 Maret 2003. <http://www.google.com>. 12 Januari 2009.
- Basu, S. 1997. The Conservatism Principles and the Asymmetric Times Lines Earnings, *Journal of Accounting and Economics* 24: 3-37.
- Bhattacharya, S. 1979. Imperfect Information, Dividend Policy, and 'The Bird-in-the Hand' Fallacy, *Bell Journal of Economics* 10: p. 259-270.
- Beneish, M.D. 2001. Earnings Management: A Perspective, *Management Finance* 27(12).
- Boediono, Gideon S.B. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur, *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo*.
- Bushee, Brian J., 1998a. Institutional Investor, Long-Term Investment, and Earnings Management. Working Paper, January, http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?Abstract_id=52686, January, pp 1-42.
- Chotourou, S. M., J. Bedard, dan L. C. Teau. 2001. Corporate Governance and Earnings Management, *Social Science Research Network*. [Http://ssrn.com](http://ssrn.com). 10 Agustus 2008.
- Cornett, M.M., J.J. McNutt, dan H. Tehranian. 2009. Corporate Governance and Earning Management at Large U.S Bank Holding Companies, *Journal Corporate Finance*. 16, 412-430.
- Cooper, D.R., dan C.W. Emory. 2001. *Business Research Methods*. Richard D. Irwin, Inc.
- Darmawati, D., Khomsiyah, dan R. Gelar Rahayu. 2004. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan, *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 7 Denpasar*.
- DeAngelo, L. 1986. Accounting Number As Market Valuation Substitutes, *Journal The Accounting Review* 61: 400-420.
- DeFond, M.L dan J. Jiambalvo. 1994. Debt Covenant Violation and Manipulation of Accruals, *Journal of Accounting and Economics* Vol.17.
- Deloof, M., A. Rogemam, dan W.V. Overfelt. 2006. Who's Afraid of Universal Banks? Universal Banks Affiliation and Corporate Dividend Policy in Pre-World War I Belgium, *Working Papers University of Antwerp* Email: marc.deloof@ua.ac.be. 20 Januari 2007.
- Dechow, P. M., R.D. Sloan, dan A.P. Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management, *The Accounting Review* 70, 193 – 225.
- Eisenhardt. 1989. Agency Theory: An Assessment and Review, *Accounting of Management Review*. pp 57-74.
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*, Penerbit: Badan Penerbit Undip, Semarang.
- Hartono, M.J. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- He, Liyu, Sue Wright, Elaine Vans, dan Sue Crowe. 2007. Earnings Management in Australia Under New ASX Corporate Governance Guideline, Working Paper Department of Accounting and Finance at Macquarie University.
- Healy, P.M. 1985. The Effect of Bonus Scheme on Accounting Decisions, *Journal of Accounting and Economics*. 7: 85-107.
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics* 3 (4):305-360.
- Jensen, M. C.. 1986. Agency Cost of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeover, *American Economic Review*, Vol 76, No.2 Mey.
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigation, *Journal of Accounting Research* 25 pg. 85-125.
- Jiambalvo, James. (Spring 1996), "Discussion of Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firm Subject to Enforcement Actions by The SEC", *Contemporary Accounting Research*, page 37-47.
- Kato, Kazo Kucimura, Michio, dan Y. Yoshia 2003. Dividend Behavior Pure Accrual Management of Japanese Banks, Faculty of Information Management Osaka University of Economics. Working Papers, <http://google.com>. 12 Januari 2003.
- Kasanen, Eero, J. Kinnunen, dan J. Niskanen. 1996. Dividend-Base Earnings Management: Empirical Evidence From Finland, *Journal of Accounting & Economics*. Amsterdam. Vol. 22, Iss. 1-3; pg. 283-312
- Klein, April. 2002. Audit Committee, Board of Director Characteristics and Earnings Management, *Journal of Accounting and Economic* 33: 375-400.
- Liu, Qiao dan Z.(Joe) Lu. 2007. Corporate Governance and Earnings Management in The Chinese Listed Companies: A Tunneling Perspective, *Journal of Corporate Finance*, 13.p. 881-906.
- Midiastuty, P. P. dan M. Machfoedz, 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba, *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 6 Surabaya*.
- Malayu, Hasibuan. 2010. —*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Porta, R. L., L. Florenzio, Shleifer, Andrei, and R.W. Vishny. 1999. Agency Problem and Dividend Policies Around the World, *Working papers Harvard University*.
- Purwanto, Erwan Agus da Slisyawati, Dyah Ratih. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Graha Media Yogyakarta.
- Rajgopal, Shivaram dan Jiambalvo, James. 1999. Is Institutional Ownership Associated with Earnings Management dan The extent to which Stock Prices Reflect Future Earning. Working Papers University of Wasington.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. (Edisi Terjemahan-Kan Men You). Penerbit Salemba Empat.
- Siregar, Sylvia Veronica dan Siddharta Utama. 2008. Type of Earnings Management and The Effect of Ownership Structure, Firm size, and Corporate-Governance

- Practices: Evidence From Indonesia, *The International Journal of Accounting*. 43, 1-27.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPFE Yogyakarta.
- Savov, Sava. 2006. *Earnings Management, Investment, and Dividend Payments*, Working Papers. University of Mannheim. <http://www.google.com>. 22 Desember 2008.
- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im. 2000. *Manajemen Laba*, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15(4): 424-441.
- Setiawan, Doddy dan Jogiyanto Hartono. 2002. *Pengujian Efisiensi Pasar Bentuk Setengah kuat Secara Keputusan: Analisis Pengumuman Dividen Meningkatkan*, *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 5 Semarang*.
- Scott, W.R. 2009. *Financial Accounting Theory*, Fifth Edition, Prentice-Hall. Inc
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit: Alpha Beta Bandung.
- Sulistiyanto, Sri H. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*, Penerbit: PT Grasindo Jakarta.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Ujiyantho, Muh. Arif dan B. A. Pramuka. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan*, *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 10 Makasar*.
- Watt, Ross L. dan J.L.Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*, Prentice-Hall International Editions.
- Wolk, H.I, M.G. Tearney dan J. L. Dodd. 2001. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*, 5th. Ed. South-Western College Publishing.
- Xie, B., W. N. Davidson, dan P. J. Dadalt. 2003. *Earning Management and Corporate Governance : the Role of the Board and the Audit Committee*, *Journal of Corporate Finance* 9 (3): 295-316.